

## STRATEGI BERTAHAN HIDUP DAN PERILAKU EKONOMI RUMAHTANGGA PEMBUDIDAYA IKAN SISTEM KJA DI DESA ETI KABUPATEN SERAM BAGIAN BARAT

### *SURVIVAL STRATEGIES AND ECONOMIC BEHAVIOR OF HOUSEHOLD FISH FARMERS KJA SYSTEM IN ETI VILLAGE WEST PART OF SERAM DISTRICT*

Stevanus Marelly Siahainenia<sup>1\*</sup>, Johanis Hiariey<sup>1</sup>, Gianie Vergie Kayadoe<sup>1</sup>

<sup>1</sup>Program Studi Agrobisnis Perikanan Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan Universitas Pttimura

\*Penulis korespondensi: [steviesiahainenia@gmail.com](mailto:steviesiahainenia@gmail.com)

Diterima 19 September 2023, disetujui 1 Desember 2023

#### ABSTRAK

Dilematis ekonomi pembudidaya adalah menunggu waktu panen ikan yang berkisar 6-8 bulan, kondisi demikian mengakibatkan pembudidaya sulit memenuhi kebutuhan pokok sehari-hari. Tujuan penelitian adalah mengetahui strategi bertahan hidup dan menganalisis perilaku ekonomi berkaitan dengan keputusan keberlanjutan ekonomi rumahtangga pembudidaya. Penelitian ini dilakukan pada bulan Februari hingga Mei 2022, dengan pendekatan metode survei. Penggunaan responden sebanyak 11 rumahtangga pembudidaya ikan di Desa Eti. Teknik analisis data dilakukan secara deskriptif kualitatif untuk mengetahui strategi bertahan hidup, sedangkan kuantitatif untuk menganalisis perilaku ekonomi (hubungan variabel dengan produksi dan konsumsi berdasarkan pendekatan analisis korelasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi bertahan hidup rumah tangga pembudidaya ikan di Desa Eti meliputi strategi aktif yaitu diversifikasi pekerjaan oleh suami dan isteri, strategi pasif dengan mengatur pola hidup hemat oleh istri dan strategi jaringan dengan memanfaatkan jaringan sosial oleh suami dan istri. Keberlanjutan ekonomi keluarga tercermin dari aktivitas personal rumahtangga sebagai produsen dan konsumen. Perilaku rumahtangga pembudidaya ikan sebagai produsen atau pembudidaya di mana keputusan untuk produksi berkaitan erat dengan biaya produksi dan jumlah tenaga kerja, sedangkan keputusan untuk mengkonsumsi berhubungan dengan jumlah tanggungan keluarga.

Kata kunci: strategi, hidup, perilaku, ekonomi, rumahtangga, pembudidaya, ikan.

#### ABSTRACT

*The farmer's economic dilemma is waiting for the fish harvest which is around 6-8 months, this condition makes it difficult for farmers to fulfill their daily basic needs. The aim of this research is to find out the survival strategy and to analyze economic behavior related to the decision on the sustainability of the cultivator's household economy. This research was conducted from February to May 2022, using a survey method approach. The use of respondents was 11 cultivator households in Eti Village. The data analysis technique was carried out descriptively qualitatively to find out survival strategies, while quantitatively to analyze economic behavior (variable relations with production and consumption based on a correlation analysis approach. The results showed that the survival strategy of fish cultivating households in Eti Village included an active strategy, namely diversification work by husband and wife, passive strategy by managing frugal lifestyle by wife and networking strategy by utilizing social network by husband and wife Family economic sustainability is reflected in personal household activities as producers and consumers Behavior of fish cultivator households as producers or cultivators in where the decision to produce is closely related to production costs and the amount of labor, while the decision to consume is related to the number of family dependents.*

Keywords: strategy, life, economic, behavior, fish, farming, household.

Cara sitasi: Siahainenia, S. M., Hiariey, J., Kayadoe, G. V. 2023. Strategi Bertahan Hidup Dan Perilaku Ekonomi RumahTangga Pembudidaya Ikan Sistem KJA Di Desa Eti Kabupaten Seram Bagian Barat. PAPALELE: Jurnal Penelitian Sosial Ekonomi Perikanan dan Kelautan, 7(2), 103-112, DOI: <https://doi.org/10.30598/papalele.2023.7.2.103/>



## PENDAHULUAN

Ekosistem pesisir dan laut merupakan wilayah yang memberikan andil cukup besar bagi aktivitas ekonomi masyarakat. Pemanfaatan sumberdaya laut, baik di pesisir di permukaan air, di kolong maupun di bawah laut sudah berlangsung sejak dahulu kala. Salah satu pemanfaatan ekstraktif sumberdaya adalah budidaya perairan yang menggunakan sumber asal (benih) yang merupakan bagian dari proses dari sumberdaya tersebut. Budidaya ikan sangat potensial dilakukan di perairan laut karena merupakan tempat hidup yang sangat baik. Aktivitas budidaya ikan di laut, memberikan keuntungan yang sangat besar bagi masyarakat dalam mendukung pertumbuhan ekonomi keluarga.

Dewasa ini, pengembangan budidaya laut dengan sistem Keramba Jaring Apung (KJA) sangat strategis karena sumberdaya alam masih produktif (Keren, 2019). Pongsapan *et al.*, (2001) mengemukakan bahwa budidaya ikan dengan KJA memiliki tingkat produktivitas tinggi yakni 350-400 kg/m<sup>3</sup>/musim tanam, tidak memerlukan pengelolaan tanah sehingga dapat menekan biaya produksi, besar usaha disesuaikan dengan kemampuan modal, pemanenan dapat dilakukan dengan mudah, dapat menyerap tenaga kerja, serta secara ekonomis menguntungkan dan berkelanjutan.

Kabupaten Seram Bagian Barat, khususnya Desa Eti memiliki potensi laut yang cocok untuk budidaya ikan dengan sistem KJA, karena karakteristik pesisir yang jauh dari gelombang besar serta lingkungan laut yang bersih dari pencemaran. Hal ini merupakan peluang bagi masyarakat setempat menggantungkan hidupnya dari kegiatan budidaya ikan, mengingat masyarakat pembudidaya setempat tidak memiliki ketrampilan (*skill*) lain.

Pembudidaya diperhadapkan dengan ketidak-cukupan kebutuhan keluarga akibat dari pendapatan yang diterima tergantung dari waktu panen hasil budidaya. Rata-rata proses budidaya dari penebaran bibit hingga penen memakan waktu 6-8 bulan. Persoalan demikian, jika tidak diatasi dengan baik dapat menimbulkan kemiskinan absolut yaitu bentuk kemiskinan yang terjadi sebagai akibat karena

seseorang tidak dapat memenuhi kebutuhan hidup minimum, padahal sumberdaya sangat potensial. Bertolak dari persoalan tersebut, sehingga perlu dilakukan kajian berupa strategi bertahan hidup selama waktu tunggu panen ikan serta perilaku rumahtangga dalam menjalankan aktivitas ekonomi berupa produksi dan konsumsi.

Suharto (2017), mengemukakan bahwa strategi bertahan sebagai kemampuan seseorang menerapkan berbagai metode untuk mengatasi permasalahan yang melingkupi kehidupannya. Strategi penanganan masalah ini pada dasarnya merupakan kemampuan segenap anggota keluarga dalam mengelola aset yang dimilikinya. Selanjutnya dikatakan pula, strategi bertahan hidup dapat digolongkan menjadi tiga kategori yaitu strategi aktif, strategi pasif dan strategi jaringan. Strategi aktif merupakan strategi bertahan hidup yang dilakukan dengan memanfaatkan segala potensi yang dimiliki atau merupakan strategi yang dilakukan keluarga miskin dengan mengoptimalkan segala potensi keluarga. Hal ini dapat dilakukan dengan memperpanjang jam kerja dan melakukan apapun demi menambah penghasilannya. Strategi pasif merupakan strategi bertahan hidup yang dilakukan dengan meminimalisir pengeluaran keluarga, sedangkan strategi jaringan adalah strategi yang dilakukan dengan memanfaatkan jaringan sosial dengan menjalin relasi. Hubungan tersebut dapat terjalin dengan lingkungan sosialnya dan lingkungan kelembagaan.

Perilaku ekonomi rumahtangga nelayan adalah perilaku yang menunjukkan respon rumah tangga sebagai produsen dan konsumen terhadap perubahan kekuatan pasar yang terjadi dan dilandasi dengan tujuan memaksimalkan kepuasan pemenuhan kebutuhan (Fariyanti, 2008 *diacu oleh* Makruf, 2015). Menurut (Alfitri *et al.*, 2019) perilaku ekonomi diartikan sebagai tindakan ekonomi yang disituasikan secara sosial dan melekat dalam jaringan sosial. Perilaku ekonomi dapat dilihat melalui moral ekonomi yaitu suatu analisis tentang penyebab seseorang berperilaku, bertindak dan beraktivitas dalam kegiatan perekonomian (Makruf, 2015). Keputusan produksi memengaruhi pendapatan rumah tangga,



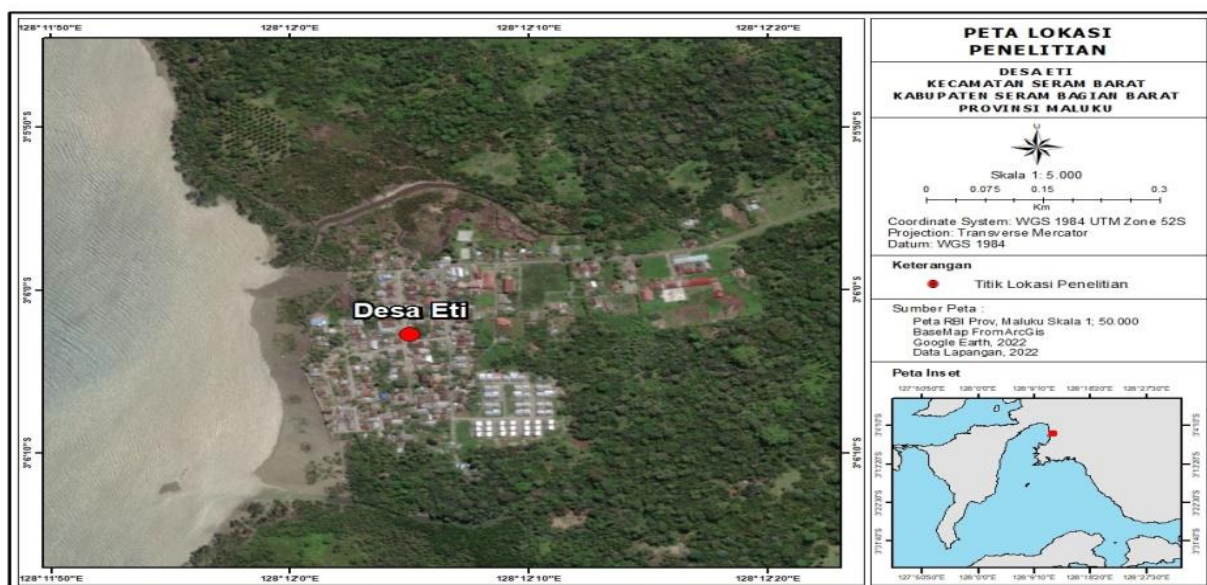
demikian sebaliknya keputusan konsumsi memengaruhi keputusan produksi. Keputusan rumahtangga dalam mencurahkan waktu kerja, pendapatan dan pengeluaran merupakan perilaku ekonomi rumahtangga (Simanullang, 2006). Produksi dan konsumsi merupakan hal yang melekat pada perilaku ekonomi rumah tangga (Pancasasti, 2008), namun rumahtangga dapat menunjukkan respons atau pengambilan keputusan pada 3 kegiatan ekonomi yaitu produsen, distributor, dan konsumen (Simanullang, 2006).

Tujuan yang hendak dicapai dari penelitian ini adalah menggambarkan strategi bertahan hidup rumahtangga pembudidaya di Desa Eti dan menganalisis korelasi atau

hubungan antara perilaku ekonomi rumahtangga dengan produksi dan konsumsi.

## METODOLOGI

Penelitian ini menggunakan pendekatan metode survey, yang mana kuisioner dipakai sebagai alat pengumpul data primer. Penelitian berlokasi di Desa Eti, dengan pertimbangan pemilihan lokus karena terdapat beberapa usaha budidaya ikan sistem KJA yang potensial serta masih aktif beroperasi, saat penelitian ini berlangsung. Penelitian dilaksanakan pada bulan Februari hingga Mei 2022. Adapun peta lokasi penelitian terilustrasi pada Gambar 1.



Gambar 1. Peta Lokasi Penelitian

## Teknik Pengambilan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah rumah tangga pembudiaya ikan di Desa Eti Kabupaten Seram Bagian Barat. Berdasarkan survei lapang dan data official pada Kantor Cabang Dinas Gugus Pulau II dan Kantor Dinas Perikanan Kabupaten Seram Bagian Barat di Desa Eti, terdapat 11 rumah tangga pembudidaya ikan dengan sistem KJA. Agar data lebih akurat maka sampel ditarik menggunakan teknik exhausting sampling. Menurut Arikunto (2019), jika subyek yang diteliti kurang dari 100 orang maka sebaiknya diambil seluruhnya, tetapi apabila subyek

tersebut melebihi 100 maka dapat diambil 10-15% atau 20-25%.

## Penggunaan Data dan Alat Analisis

Dalam mengkaji penelitian ini, data yang dibutuhkan, penggunaan alat analisis serta hasil sebagaimana dirinci pada Tabel 1. Analisis kuantitatif digunakan untuk memperoleh data yang berbentuk angka atau data kualitatif yang diangkakan (Sugiyono, 2019). Teknik analisis yang digunakan yaitu pengukuran asosiasi atau hubungan (*measures of association*) atau disebut analisis korelasi (Subandriyo, 2020). Korelasi bermanfaat untuk mengukur kekuatan hubungan antara dua atau lebih variabel.



Analisis dilakukan dengan bantuan software SPSS 23 (*Statistical Package for the Social*

*Sciences* atau *Statistical Product and Service Solution*).

**Tabel 1. Penggunaan Data Penelitian**

Tujuan penelitian	Penggunaan Data	Alat Analisis	Hasil
Menggambarkan strategi yang diterapkan rumah tangga budidaya ikan dalam mempertahankan hidup	Data primer: Wawancara dengan DKP dan rumah tangga pembudidaya	Pendekatan kualitatif untuk mengkategorikan strategi bertahan hidup	Strategi bertahan hidup yang cocok dan dapat diaplikasikan dalam rumahtangga pembudidaya
Menganalisis korelasi/hubungan antara perilaku ekonomi rumahtangga dengan produksi dan konsumsi	Data primer: Produksi Biaya produksi Tenaga kerja Curahan waktu kerja  Konsumsi Tanggungans keluarga Pendapatan	Pendekatan kuantitatif dengan teknik analisis korelasi	Hasil uji hubungan antara produksi (variabel dependen) dengan biaya produksi, tenaga kerja, curahan waktu kerja (masing-masing variabel independen)  Hasil uji hubungan antara konsumsi (variabel dependen) dengan tanggungan keluarga dan pendapatan (masing-masing variabel independen)

Hipotesis dalam kasus ini, yaitu:

- a.  $H_0$  = Diduga masing-masing variabel  $X_1$  (biaya produksi),  $X_2$  (tenaga kerja) dan  $X_3$  (curahan waktu kerja) memiliki hubungan dengan variabel  $Y$  (produksi).
- b.  $H_a$  = Diduga masing-masing variabel  $X_1$  (pendapatan) dan  $X_2$  (tanggungans keluarga) memiliki hubungan dengan variabel  $Y$  (konsumsi).

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Strategi Bertahan Hidup

Strategi bertahan hidup rumahtangga merupakan upaya yang dilakukan anggota keluarga agar bisa tetap *survive* atau bertahan dalam menjalani hidup, memenuhi pengeluaran pangan dan non pangan sesuai kebutuhan sehari-hari. Strategi tersebut meliputi strategi

aktif, strategi pasif, dan strategi jaringan (Suharto, 2017). Tabel 2 mengilustrasikan beberapa strategi serta keputusan pembudidaya dalam menjalankan aktivitasnya sehari-hari selama menunggu tibanya waktu panen ikan yang terdiri atas:

#### a. Strategi Aktif

Diversifikasi pekerjaan merupakan keputusan yang sangat rasional di saat pembudidaya harus menunggu waktu panen ikan yang cukup. Keputusan ini menjadi salah satu strategi andalan rumah tangga pembudidaya untuk menopang perekonomian keluarga (Yuliana *et al.*, 2016).





**Tabel 2. Strategi Bertahan Hidup yang Dijalani Rumahtangga Pembudidaya di Desa Eti**

Strategi Aktif	Strategi Pasif	Strategi Jaringan
Melakukan diversifikasi pekerjaan pada kegiatan non-perikanan. Bentuk kegiatan, antara lain: berkebun, menjaga kios, dan tukang ojek. Kegiatan tersebut dijalani oleh suami dan atau isteri dalam rumah tangga budidaya.	Pola hidup hemat, dilakukan dengan cara selektif terhadap pengeluaran non-pangan, seperti penghematan biaya listrik, penggunaan pulsa, dan lainnya. Umumnya yang memegang peran penting terkait dengan strategi ini adalah ibu rumah tangga.	Strategi ini dilakukan dengan cara menjalin relasi, dengan lingkungan sosial maupun kelembagaan yang bertujuan untuk meminjam uang kepada tetangga, mengutang di warung atau toko. Turut terlibat dalam program pemerintah dalam upaya meningkatkan kapasitas.

Sumber: Hasil wawancara dengan rumahtangga pembudidaya ikan di Desa Eti.

Bentuk diversifikasi pekerjaan juga diartikan sebagai nafkah ganda di mana penghasilan keluarga diperoleh bukan saja dari satu sumber (Widodo, 2009). Bentuk diversifikasi pekerjaan terindikasi dari aktivitas suami dan isteri melakukan pekerjaan sampingan pada sektor non perikanan seperti tersaji pada Tabel 2. Berdasarkan hasil wawancara tidak ada rumah tangga yang murni hanya melaksanakan usaha budidaya, tetapi ada pekerjaan lain yang mereka lakoni sambil menunggu waktu panen. Keputusan ini diakui responden sangat membantu perekonomian keluarga.

#### b. Strategi Pasif

Pola hidup hemat dapat melengkapi strategi bertahan secara aktif, yang dilakukan oleh rumah tangga pembudidaya ikan. Menurut responden bekerja dengan rajin untuk mengumpulkan uang tidak dapat memenuhi kebutuhan dan rasa puas rumah tangga terhadap keinginan-keinginan masa depan jika rumah tangga hidup boros.

Isteri adalah sosok yang dipercayakan suami untuk mengelola keuangan rumah tangga. Berdasarkan hasil wawancara terhadap para isteri, mereka mengakui bahwa selain hidup hemat, juga menyisahkan sedikit penghasilan untuk tabungan yang nantinya dipakai saat kondisi terdesak, maupun untuk rencana masa depan rumah tangga, misalnya pendidikan anak, membangun rumah atau membangun usaha. Dengan demikian, isteri

mempunyai peranan penting dalam menjalani strategi pasif.

#### c. Strategi Jaringan

Keterikatan individu dalam hubungan sosial merupakan pencerminan diri sebagai makhluk sosial. Dalam kehidupan bermasyarakat, hubungan sosial yang dilakukan rumah tangga pembudidaya merupakan salah satu upaya untuk mempertahankan keberadaannya (Helmi dan Satria, 2012). Pada saat rumah tangga pembudidaya mengalami kesulitan keuangan biasanya mereka meminjam uang kepada kerabat (saudara), tetangga maupun kepada koperasi, dengan syarat dapat dikembalikan pada jangka waktu yang telah ditentukan.

Hal lain yang dilakukan rumahtangga pembudidaya yaitu memanfaatkan program pemberdayaan masyarakat, misalnya dengan turut terlibat dalam pemberian bantuan sarana dan prasarana budidaya oleh pemerintah ataupun memanfaatkan penyuluhan dari instansi terkait untuk peningkatan kapasitas sebagai pembudidaya ikan.

Kemampuan merencanakan usaha dan beradaptasi dengan perubahan juga harus dimiliki seorang pembudidaya ikan, sehingga usahanya berjalan efisien dan efektif. Peningkatan kapasitas yang dimiliki oleh pembudidaya ini memungkinkan untuk menjadikan usahanya berkelanjutan, dan kesejahteraannya meningkat dan bermartabat (Fatchiya, 2010). Pada kegiatan ini suami lebih berperan aktif karena segala urusan mengenai



bantuan budidaya, penyuluhan maupun pelatihan. Dengan demikian, dalam strategi jaringan suami dan isteri memiliki peranan bersama dalam memanfaatkan jaringan sosial untuk bertahan hidup.

Berdasarkan 3 (tiga) strategi yang dilakukan oleh rumah tangga pembudidaya ikan di atas, strategi yang paling cocok diterapkan pada rumahtangga pembudidaya ikan adalah strategi aktif yakni melakukan diversifikasi pekerjaan, karena dengan adanya pekerjaan-pekerjaan yang dilakukan selain budidaya ikan maka akan membantu meningkatkan penghasilan rumah tangga sehingga dapat bertahan hidup walaupun bukan pada masa panen ikan, sedangkan strategi lainnya yakni strategi pasif dan strategi jaringan merupakan strategi pendukung bagi rumah tangga untuk mengontrol kestabilan pengeluaran rumah tangga serta meningkatkan kapasitas dan ketrampilan (*skill*) sebagai pembudidaya.

### Analisis Hubungan Perilaku Ekonomi Rumahtangga Dengan Produksi dan Konsumsi

#### a. Perilaku Ekonomi Rumahtangga Sebagai Produsen

Produsen dalam kapasitas sebagai pembudidaya atau orang atau agen yang membudidayakan atau memproduksi ikan. Produksi merupakan salah satu keputusan dari perilaku rumah tangga pembudidaya untuk memperoleh tingkat pendapatan tertentu. Keputusan ini dilakukan untuk memaksimalkan kepuasan rumah tangga terhadap konsumsi barang pasar. Proses produksi merupakan penggunaan input yang ditujukan untuk menghasilkan output. Sub sistem produksi terdiri dari proses produksi dan rumah tangga dimana rumah tangga berperan sebagai pemasok input dan pengelola proses produksi (Pancasasti, 2008).

Untuk menganalisis hubungan variabel produksi dengan variabel biaya produksi, jumlah tenaga kerja serta curahan waktu kerja, digunakan analisis korelasi dengan hasilnya disajikan pada Tabel 3.

Berdasarkan nilai sig 2 tailed dan r hitung maka dapat disimpulkan bahwa yang memiliki korelasi dengan variabel Y (produksi) hanyalah X1 (biaya produksi) dan X2 (tenaga kerja). Tanda korelasi yang dilihat bersifat korelasi positif (+). Hubungan korelasi dapat dilihat pada Gambar 1 dan Gambar 2.

Tabel 3. Hasil Analisis Korelasi Antara Variabel Prod, BP, TK dan CWK

		Correlations			
		Prod.	BP	TK	CWK
Produksi	Pearson Correlation	1	,934**	,663*	,268
	Sig. (2-tailed)		,000	,026	,425
	N	11	11	11	11
Biaya Produksi	Pearson Correlation	,934**	1	,629*	-,015
	Sig. (2-tailed)	,000		,038	,966
	N	11	11	11	11
Tenaga Kerja	Pearson Correlation	,663*	,629*	1	,239
	Sig. (2-tailed)	,026	,038		,480
	N	11	11	11	11
Curahan Waktu Kerja	Pearson Correlation	,268	-,015	,239	1
	Sig. (2-tailed)	,425	,966	,480	
	N	11	11	11	11

\*\**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).*

\**. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).*

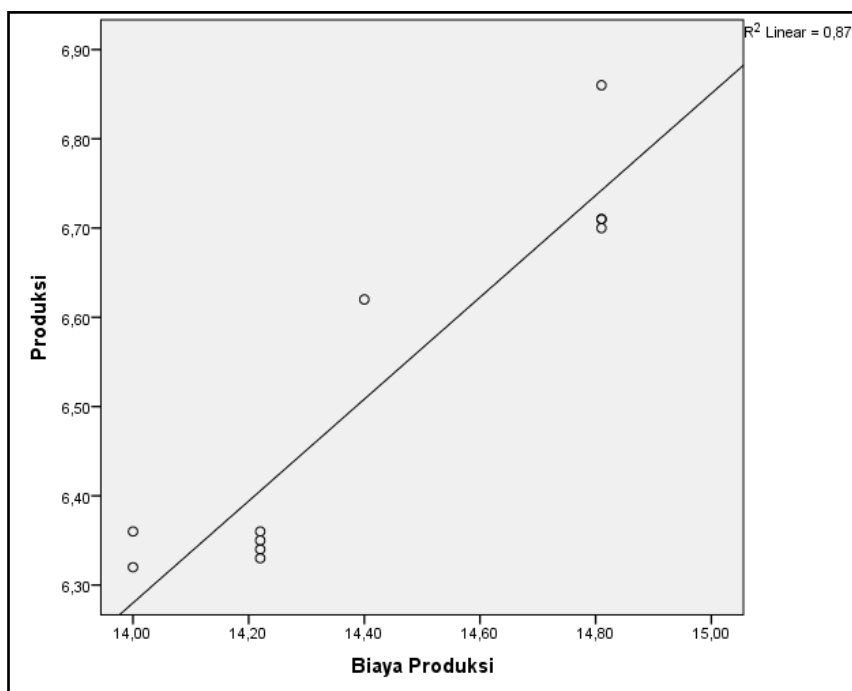
Keterangan: Prod.: Produksi, BP: Biaya Produksi, TK: Tenaga Kerja, CWK: Curahan Waktu Kerja



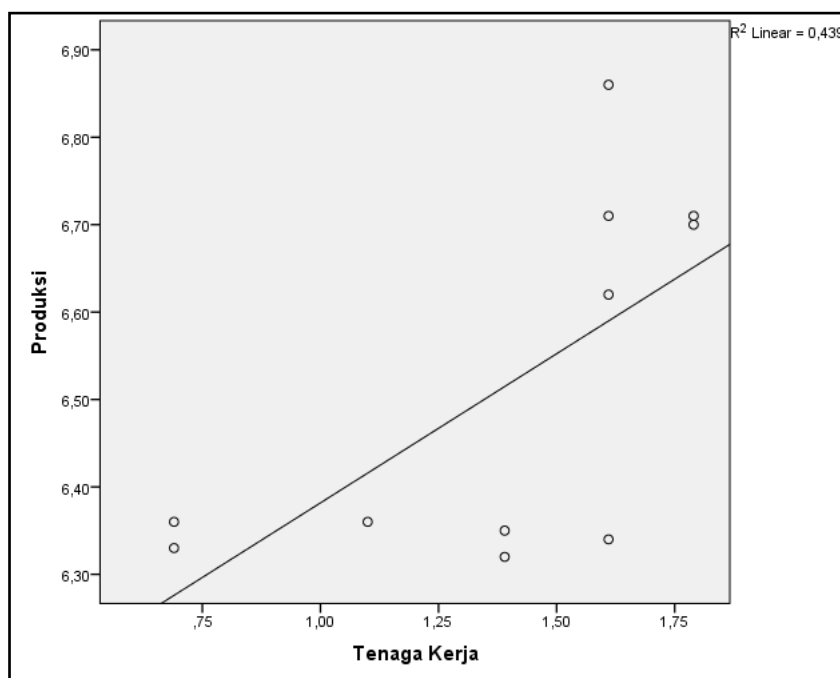
Garis yang terbentuk pada kedua diagram di bawah (Gambar 1 dan Gambar 2) merupakan garis linear, garis tersebut menunjukkan korelasi searah dimana jika jumlah biaya produksi maupun tenaga kerja meningkat maka jumlah produksi pun akan meningkat.

Curahan waktu kerja tidak memiliki korelasi dengan produksi hal ini disebabkan

karena rata-rata angka curahan waktu kerja pembudidaya ikan sama. Waktu kerja responden hanya digunakan untuk memberi makan serta pemeliharaan/pembersihan keramba. Walaupun ikan yang diproduksi maupun tenaga kerja berbeda jumlahnya tetapi rata-rata curahan waktu kerja pembudidaya adalah sama.



**Gambar 1. Diagram Korelasi Biaya Produksi dan Produksi**



**Gambar 2. Diagram Korelasi Tenaga Kerja dan Produksi**

**b. Perilaku Ekonomi Rumahtangga Sebagai Konsumen**

Konsumsi barang pangan dan non-pangan oleh rumahtangga pembudidaya diduga

dipengaruhi oleh jumlah tanggungan keluarga dan pendapatan. Analisis korelasi dari model yang dikemukakan ditunjukkan pada Tabel 4.

**Tabel 4. Hasil Analisis Korelasi Antara Kon., JTK, Pendapatan**

		Correlations		
		Kon.	JTK	Pend.
Konsumsi	Pearson Correlation	1	,897**	,508
	Sig. (2-tailed)		,000	,110
	N	11	11	11
Jumlah Tanggungan Keluarga	Pearson Correlation	,897**	1	,247
	Sig. (2-tailed)	,000		,463
	N	11	11	11
Pendapatan Produksi	Pearson Correlation	,508	,247	1
	Sig. (2-tailed)	,110	,463	
	N	11	11	11

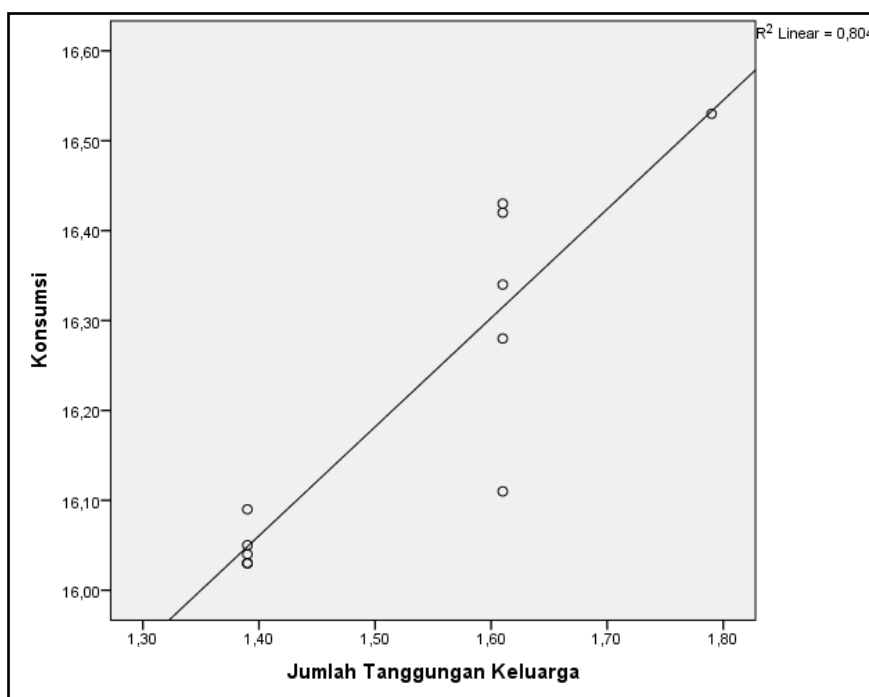
\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

*Keterangan:*

Kon.: Konsumsi; JTK: Jumlah Tenaga Kerja; Pend: Pendapatan

Berdasarkan Tabel 4, variabel yang memiliki hubungan dengan konsumsi adalah jumlah tanggungan keluarga sedangkan variabel pendapatan keluarga tidak berkorelasi dengan konsumsi. Indikator hubungan atau tidak antar variabel independen dan dependen ditunjukkan dengan perbandingan nilai r hitung dan r tabel. Nilai r hitung X1 (jumlah tanggungan keluarga)

0,897 > nilai r tabel artinya kedua variabel ini memiliki korelasi. Nilai r hitung X2 (Pendapatan) 0,508 < nilai r tabel artinya variabel ini tidak memiliki korelasi. Tanda korelasi pada tabel mengindikasikan korelasi positif (+). Hubungan korelasi dapat dilihat pada diagram berikut (Gambar 3)



**Gambar 3. Diagram Korelasi Jumlah Tanggungan Keluarga dan Konsumsi**



Garis yang terbentuk pada diagram (Gambar 3) merupakan garis linear dan diagonal, yang menunjukkan adanya korelasi searah, artinya jika jumlah tanggungan keluarga meningkat maka jumlah konsumsi pun akan meningkat. Tanggungan keluarga berhubungan dengan ukuran kebutuhan pangan dan non-pangan, sehingga besar kebutuhan keluarga berhubungan erat dengan pemenuhan konsumsi rumah tangga.

Pendapatan keluarga tidak memiliki korelasi dengan konsumsi, hal ini disebabkan karena umumnya pola konsumsi masyarakat pedesaan cenderung sedikit walaupun pendapatannya tinggi. Hal senada dikemukakan oleh Carera (2017), hasil penelitian terhadap masyarakat nelayan di Desa Katapang menunjukkan bahwa pendapatan yang tinggi, masyarakat nelayan memiliki kecenderungan konsumsi yang sedikit, begitu pula sebaliknya pendapatan minim masyarakat nelayan cenderung konsumsi lebih besar.

## KESIMPULAN DAN SARAN

### Kesimpulan

1. Dalam mempertahankan kehidupan ekonomi rumah tangga selama menunggu waktu panen, pembudidaya ikan di Desa Eti menerapkan tiga (3) strategi yakni strategi aktif, strategi pasif dan strategi jaringan yang diperankan baik suami maupun isteri.
2. Perilaku ekonomi rumah tangga ditunjukkan dengan aktivitas pembudidaya dalam kapasitas selaku produsen dan konsumen. Dalam mempertahankan dan keberlanjutan usaha, keputusan berproduksi berhubungan erat dengan biaya produksi dan jumlah tenaga kerja, sedangkan konsumsi terkait dengan jumlah tanggungan keluarga.

### Saran

1. Strategi jaringan berupa penyuluhan dan pelatihan perlu dilakukan bagi masyarakat pembudidaya yang mendiami pulau-pulau kecil dalam sebagai upaya pemerataan informasi yang bertujuan memperbaiki kondisi ekonomi rumah tangga.
2. Perlu digalakan program pemberdayaan kelompok usaha budidaya ikan dengan sistem keramba jaring apung demi pertumbuhan ekonomi masyarakat desa

## DAFTAR PUSTAKA

- Alfitri, Erlina, Yanti, M. (2019). Keterlekatan Perilaku Ekonomi Dalam Hubungan Sosial Pada Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (UMKM) Di Palembang Square Mall. *Jurnal Media Sosiologi*, 22 (1)
- Arikunto, S. (2019). *Prosedur Penelitian*. Rineka Cipta. Jakarta.
- Carera, V. (2017). Hubungan Antara Pendapatan dengan Pola Konsumsi Masyarakat Nelayan di Desa Ketapang Kecamatan Padang Cermin Kabupaten Pesawaran. Skripsi (tidak dipublikas). Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung Bandar Lampung.
- Fatchiya, A. (2010). Tingkat Kapasitas Pembudidaya Ikan dalam Mengelola Usaha Akuakultur secara Berkelanjutan. *Jurnal Penyuluhan*, 6 (1)
- Helmi, A., dan A. Satria. (2012). Strategi Adaptasi Nelayan terhadap Perubahan Ekologis. *Jurnal Makara Sosial Humaniora*, 16 (1).
- Keren, W. L. (2019). Kajian Ekologi-Ekonomi Budidaya Ikan Kuwe (*Caranx Sp*) di Kecamatan Lembeh Utara Kota Bitung Propinsi Sulawesi Utara. *Jurnal Ilmiah Platax*, 7 (1). ISSN 2302-358.
- Makruf, A. (2015). Analisis Kesejahteraan Ekonomi Rumah Tangga Nelayan dan Perilaku Ekonomi Rumah Tangga Nelayan Melalui Moral Ekonomi dan Derajat Kewirausahaan Nelayan Kabupaten Sampang Jawa Timur. *Jurnal Ilmu Ekonomi dan Manajemen*, 2 (2).
- Pancasasti, R. (2008). Analisis Perilaku Ekonomi Rumah Tangga dan Peluang Kemiskinan Nelayan Tradisional (Studi Kasus: Rumah Tangga Nelayan Tradisional di Kecamatan Kasemen Kabupaten Serang Propinsi Banten. Tesis (tidak dipublikasi). Sekolah Pascasarjana. Institut Pertanian Bogor.
- Pongsapan S. D., Rachmansyah dan Mangawe G. A. (2001). Penelitian Budidaya Bandeng Intensif dalam Keramba Jaring Apung di Laut. Teknologi



- Budidaya Laut dan Pengembangan Sea Farming di Indonesia. Departemen Kelautan dan Perikanan Bekerjasama dengan Japan International Cooperation Agency. Jakarta.
- Simanullang, E. S. (2006). Analisis Model Peluang Kerja Suami dan Istri, Perilaku Ekonomi Rumah Tangga dan Peluang Kemiskinan (Studi Kasus: Rumah Tangga Nelayan Tradisional di Kecamatan Pandan Kabupaten Tapanuli Tengah Propinsi Sumatera Utara). Tesis (tidak dipublikasi). Sekolah Pasca Sarjana. Institut Pertanian Bogor.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Alfabeta. Bandung
- Suharto, E. (2017). *Membangun Masyarakat, Memberdayakan Rakyat. Kajian Strategi Pembangunan Kesejahteraan Sosial dan Pekerja Sosial*. PT Refika Aditama. Bandung.
- Widodo, S. (2009). Strategi Nafkah Rumah Tangga Nelayan dalam Menghadapi Kemiskinan. *Jurnal Kelautan*, 2 (2).
- Yuliana, L., S. Widiono., dan I. Cahyadinata. (2016). Strategi Nafkah Rumah Tangga Nelayan Tradisional dan Modern pada Komunitas Nelayan Sekunyit, Kaur, Provinsi Bengkulu. *Jurnal Agrisepe*, 15 (2).